



Kampanye Jakarta Bersih untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat agar Tidak Membuang Sampah Sembarangan pada saat CFD di Bundaran HI

Anita Fitri Wahyudi¹, Dinah Ainiyyah², Kirana Safira², Safira Aprilia²,
Dini Safitri²

^{1,2} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

THE JAKARTA BERSIH CAMPAIGN TO RAISE PUBLIC AWARENESS SO AS NOT TO DISPOSE OF LITTER DURING CFD AT THE HI ROUNDABOUT. Car Free Day is an activity held every Sunday. It was held on May 23, 2002. Currently it continues for 5 hours starting from 06.00 - 11.00 WIB. Car Free Day aims to socialize to the public to reduce private vehicles so that people are interested in using public transportation. The implementation is along the road in the Central Jakarta area, precisely around Senayan - Monas. People who take part in this activity usually spend time exercising, selling, or running their community activities. The various activities carried out on the Car Free Day cause a lot of waste. Not all visitors of the Car Free Day are aware of the importance of keeping the environment clean. On May 5, 2019 we held a campaign called "Jakarta Bersih" by inviting visitors of Car Free Day to dispose of garbage in its place. We toured the roundabout area of HI by carrying trash bags, posters and stickers for the campaign. Some visitors approached us to dispose of their trash. Visitors who have supported the campaign were given stickers. Then we interviewed a number of visitors to find out their opinions about the garbage scattered in the CFD area and how the solution was.

Keywords: Interpersonal Communication, Iron Deficiency Anemia, Pregnant Women.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
27.06.2019	22.09.2019	10.04.2020	28.05.2020

Suggested citation:

Wahyudi, A. F., Ainiyyah, D., Safira, K., Aprilia, S., & Safitri, D. (2020). Kampanye Jakarta Bersih untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan pada saat CFD di Bundaran HI. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 469-474. <https://doi.org/10.30653/002.202052.160>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/160>

¹ Corresponding Author: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Jl. Rawamangun Muka Raya, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia; Email: dinisaftiri@unj.ac.id

PENDAHULUAN

Saat ini, isu lingkungan yang paling banyak disorot adalah masalah sampah plastik yang akhirnya berdampak pada kehidupan hewan laut. Plastik dapat bertahan lama di bumi hingga 60-70 tahun lamanya. Plastik yang ada di laut bisa berasal dari daratan maupun perairan. Polusi plastik dari perairan mengacu kepada sampah sisa-sisa alat penangkap ikan seperti jaring, tali, dan bangkai kapal. Sementara yang dari daratan berasal dari kehidupan modern manusia, di mana plastik kerap digunakan sebagai 'barang sekali pakai' seperti botol, gelas, dan alat makan plastik, serta pembersih telinga. Sampah-sampah ini akan sangat berbahaya bagi hewan laut karena mereka akan mengira plastik sebagai makanannya dan akhirnya mengonsumsinya. Setiap tahun 1,29 juta metrik ton sampah plastik di Indonesia berakhir di laut (Jambeck et al, 2015). Dinas Kesehatan DKI Jakarta mencatat setiap hari terdapat 7000 ton sampah yang dihasilkan dari pemukiman sampai kantor (Komara, 2018).

Ironisnya sampah yang menumpuk membutuhkan ratusan tahun untuk bisa terurai dan akibat menumpuknya sampah dapat menyebabkan pencemaran udara karena sampah yang menumpuk dan tidak segera terangkut merupakan sumber bau tidak sedap yang memberikan efek buruk bagi daerah sensitif sekitarnya. Selain itu, Polusi udara ini merupakan suatu kondisi yang menggambarkan udara yang tidak murni lagi karena tercemar oleh berbagai macam zat-zat polutan. Terjadinya polusi udara ini tidak lain dan tidak bukan merupakan dampak dari ulah manusia sendiri. Polutan yang mencemari udara ini paling banyak berupa asap yang di dalamnya mengandung banyak sekali penyakit dan juga hal merugikan lainnya. Maka dari itulah disebut sebagai polusi udara. Penyebab polusi udara salah satunya adalah asap kendaraan. Dengan adanya kegiatan Car Free Day (CFD) pemerintah berharap bisa mengurangi polusi udara, kegiatan yang rutin dilakukan setiap hari minggu khususnya di Ibukota Jakarta yaitu Car Free Day yang merupakan hari bebas kendaraan ini menjadi salah satu kegiatan yang memperlihatkan kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan.

Kegiatan yang seharusnya digunakan untuk melakukan kegiatan olahraga dan bersantai ini justru menuai banyak permasalahan salah satunya adalah masalah sampah. Saat Car Free Day berlangsung nampak begitu banyak sampah yang berserakan di sepanjang jalan. Kondisi seperti ini sering terjadi setiap minggunya. Kurangnya kesadaran masyarakat ibukota akan membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah sembarangan menjadi faktor utama permasalahan sampah di Ibukota.

Tentu saja hal ini sangat memprihatinkan. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan muncul berbagai macam permasalahan. Sebagai seorang mahasiswa yang menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi sudah selayaknya untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat dengan mengedukasi, memberikan sosialisasi, dan mengajak masyarakat untuk menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan. Lewat kegiatan dan campaign yang kami lakukan mengajak masyarakat tidak membuang sampah sembarangan agar selalu menjaga kebersihan saat Car Free Day, dengan cara membawa poster tentang menjaga kebersihan, membawa trash bag untuk membantu pengunjung agar membuang sampah pada tempatnya dan memberikan stiker sebagai bentuk terimakasih karena telah berpartisipasi dalam

campaign ini. Kegiatan kampanye ini mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan, sehingga penerapannya tidak hanya saat Car Free Day saja, tetapi juga setiap saat di lingkungan tempat tinggal masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan ini, sebelumnya sudah pernah dilakukan peneliti lain, seperti Marwuri dan Yohana (2016) telah meneliti pesan persuasif yang dilakukan oleh komunitas Earth Hour Pekanbaru dengan menggunakan pesan verbal dan nonverbal. Earth Hour Pekanbaru telah membuat pesan yang jelas, yaitu informasi mengenai bahaya sampah plastik dan 3R (*reduce, reuse, recycle*) dan memberikan contoh perilaku ramah lingkungan. Media yang digunakan Komunitas Earth Hour Pekanbaru diantaranya adalah media offline, berupa poster yang berisi *quotes*, dan *merchandise* seperti kaos. Mereka menyelipkan pesan-pesan ramah lingkungan di dalamnya. Selain itu mereka juga menggunakan media online, jejaring sosial Facebook untuk memberikan informasi perilaku ramah lingkungan pada *Car Free Day* di jalan Diponegoro, Pekanbaru.

Sementara itu, Syam, Gafur, dan Hamzah (2019) meneliti tentang adanya hubungan motivasi untuk memenuhi, kontrol keyakinan, dan persepsi kekuatan, dengan intensi membuang sampah pada tempatnya oleh pengunjung Car Free Day di Pantai Losari Kota Makassar. Sekarsari dan Suyeno (2018), meneliti mengenai keberadaan sampah yang masih banyak ditemui di kegiatan Car Free Day di Kota Malang. Oleh karena itu mereka menyarankan, agar pemerintah kota Malang dapat menambahkan tempat sampah di beberapa lokasi, seperti di area berjualan UKM. Karena di lokasi tersebut, masih banyak ditemui sampah dari pengunjung maupun sampah dari pedagang. Selain itu, mereka juga menyarankan, adanya petugas kebersihan yang bersiaga di lokasi tersebut untuk menghimbau masyarakat maupun pedagang yang membuang sampah sembarangan. Demikian halnya dengan Prabowo dkk (2019), juga telah mengkaji mengenai Car Free Day di Indonesia. Hasilnya, pelaksanaan Car Free Day di Indonesia, memberikan manfaat yang lebih dalam bentuk kebahagiaan masyarakat. Namun sayangnya, tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan kesadaran lingkungan. Devi, Rustiyarso, dan Zakso (2016) meneliti mengenai penanganan sampah pada saat Car Free Day di Kota Pontianak yang belum mendapat perhatian dari pemerintah Kota Pontianak.

METODE

Sosialisasi yang dilakukan di lapangan yaitu mengajak masyarakat yang hadir di CFD. Selain itu, ketika tim PkM membersihkan sampah yang berserakan, kemudian menemui pengunjung CFD yang membuang sampah sembarangan akan kami wawancara untuk mengetahui alasan yang bersangkutan membuang sampah sembarangan. Tim PkM juga memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang kedapatan membuang sampah sembarangan agar tidak mengulangi perbuatan yang sama. Tim juga menyediakan *trash bag* bagi masyarakat yang hadir di CFD untuk membuang sampah pada *trash bag* tersebut dengan tujuan mengurangi jumlah sampah yang berserakan di CFD. Setelah diberikan sosialisasi kami akan memberikan stiker yang berisi kampanye yang kami buat sebagai reward untuk masyarakat yang telah

berpartisipasi dalam kampanye ini. Selain itu, kegiatan ini diposting di media sosial, sehingga sosialisasi dan pesan kepada masyarakat dapat disebarakan lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kampanye Jakarta Bersih pada saat Car Free Day (CFD) di daerah Bundaran HI bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat menjaga lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai kegiatan, yakni penyediaan *trash bag* bagi para pengunjung yang ingin membuang sampah, pembagian stiker, dan wawancara kepada beberapa pengunjung tentang cara menjaga lingkungan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya.

Kegiatan pertama, yaitu memberikan sosialisasi kepada pengunjung yang membuang sampah ke tempat yang kami sediakan. Setelah itu diberikan stiker sebagai hadiah dan kami mengambil foto sebagai bukti dari hasil campaign yang kami lakukan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pembagian Stiker di CFD

Kegiatan kedua, yaitu kami melakukan wawancara kepada dua orang remaja. Kami melakukan wawancara mengenai pendapat mereka tentang banyaknya sampah di area Car Free Day dan solusi yang tepat untuk mengurangi jumlah sampah di area CFD.



Gambar 2. Wawancara kepada Pengunjung CFD

Selain melakukan wawancara dan campaign pada pengunjung CFD, kegiatan kami selanjutnya yaitu melakukan kampanye kepada pedagang di sekitaran Bundaran HI.

Kami memberikan sosialisasi agar para pedagang tidak membuang sampah dagangan mereka sembarangan di area CFD.



Gambar 3. Kampanye Jakarta Bersih Kepada Pedagang di Area CFD

Kegiatan PkM yang dilakukan memberikan hasil, yaitu masyarakat yang datang saat Car Free Day banyak yang membuang sampah pada tempat yang kami sediakan dan juga antusias saat kami memberikan sosialisasi untuk tidak membuang sampah sembarangan. Masyarakat juga mulai memiliki tingkat kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan setelah kami memberikan sosialisasi.

Hasil wawancara dengan dua orang remaja menyebut bahwa penyebab utama menumpuknya sampah pada saat CFD karena lemahnya tingkat kesadaran masyarakat dan kurangnya tempat sampah. Pernyataan dari partisipan dapat dikonfirmasi ketika tim PkM menyusuri sepanjang jalan CFD memang tidak terlihat adanya tempat sampah. Dengan demikian, penyediaan tempat sampah yang memadai di sepanjang kawasan CFD dapat menjadi solusi untuk mengurangi jumlah sampah di kawasan CFD. Selanjutnya, satu remaja lain menambahkan bahwa ia pernah baca suatu artikel jika orang Indonesia belum memiliki kesadaran seperti orang luar negeri yang sudah paham untuk menempatkan sampah pada tempatnya.

Tim juga bertanya pendapat mereka tentang solusi yang tepat untuk mengurangi jumlah sampah di kawasan CFD, mereka mengatakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, walaupun tidak bisa secara cepat kesadaran masyarakat itu timbul, tetapi bisa kita lakukan secara perlahan seperti menyediakan tempat sampah dalam jumlah banyak, membuat iklan tentang menjaga lingkungan tempat tinggal, dan sebagainya.

SIMPULAN

Car Free Day adalah kegiatan mingguan yang diadakan setiap hari minggu di sepanjang jalan di wilayah Jakarta Pusat. Pengunjungnya terdiri dari berbagai kalangan usia, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian

kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa masih terdapat pengunjung Car Free Day Bunderan HI yang membuang sampah sembarangan. Penyebabnya adalah disamping kurangnya kesadaran individu untuk membuang sampah, juga diakibatkan kurangnya tempat pembuangan sampah. Sehingga lingkungan menjadi kotor setelah kegiatan CFD. Namun, kami juga menemukan banyak pengunjung yang sudah sadar mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan mereka antusias untuk mendukung kegiatan kampanye dengan setuju untuk difoto dan dibagikan stiker.

REFERENSI

- Devi, C. S., Rustiyarso, R., & Zakso, A. (2016). *Dampak car free day bagi pedagang kaki lima di kota Pontianak*. Pontianak: Universitas Tanjungpura, Indonesia.
- Gafur, A., Syam, N., & Hamzah, W. (2019). implementation of theory planning behavior on intention to disposal trash visitor car free day Losari beach Makassar City. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 77-87.
- Jambeck, J. R., Geyer, R., Wilcox, C., Siegler, T. R., Perryman, M., Andrady, A., ... & Law, K. L. (2015). Plastic waste inputs from land into the ocean. *Science*, 347(6223), 768-771.
- Komara, I (Ed.). (2018). *Setiap hari Jakarta hasilkan 7.000 ton sampah*. Retrieved June 20, 2019 from <https://news.detik.com/berita/d-3825854/setiap-hari-jakarta-hasilkan-7000-ton-sampah>
- Marwuri, T., & Yohana, N. (2016). *Komunikasi persuasif komunitas earth hour dalam membentuk perilaku ramah lingkungan pada masyarakat di kota Pekanbaru (Studi pada aksi rampok sampah di car free day jalan diponegoro*. Pekanbaru: Universitas Riau, Indonesia.
- Prabowo, F. S., Prasetyo, A. P., Kania, I., Ramdhani, A., Hanifah, D. S., & Alamanda, D. T. (2019, March). Investigating the true meaning of car free day for Indonesian people. In *International Symposium on Social Sciences, Education, and Humanities (ISSEH 2018)*. Atlantis Press.
- Sekarsari, R. W., & Suyeno, S. (2018). Evaluasi kebijakan penyelenggaraan hari bebas kendaraan bermotor (car free day) di Kota Malang. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 2(2), 165-175.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2020 Anita Fitri Wahyudi, Dinah Ainiyyah, Kirana Safira, Safira Aprilia, Dini Safitri.

Published by LP3M of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)